



MENURUNNYA SEMANGAT NASIONALISME DI KALANGAN SISWA KETIDAKIKUTSERTAAN DALAM UPACARA BENDERA DI SEKOLAH SMA NEGERI 21 MEDAN

THE DECLINE OF THE SPIRIT OF NATIONALISM AMONG STUDENTS WHO DID NOT PARTICIPATE IN THE FLAG CEREMONY AT STATE SENIOR HIGH SCHOOL 21 MEDAN

Nayla Tirta Sari¹, Lucia Naomi Angelika Sitorus², Dhita Feodora Sitohang³

Fakultas Teknik, Universitas Negeri Medan

Email: naylatirtasari4@gmail.com¹, lusianaomi22@gmail.com², dhitafeodora6@gmail.com³

Article Info

Article history :

Received : 24-11-2025

Revised : 26-11-2025

Accepted : 28-11-2025

Pulished : 30-11-2025

Abstract

This study aims to identify the factors that cause a decline in nationalism among students, specifically through flag ceremonies at SMA Negeri 21 Medan. This study covers the reasons why students often do not participate in flag ceremonies at school. This study uses a descriptive qualitative method. The informants in this study were students in class XII-4 at SMA Negeri 21 Medan. The data collection techniques used were socialization, documentation, and observation. The data analysis technique used was primary data collection. The results of this study indicate that the decline in students' nationalism due to their non-participation in the flag ceremony was caused by internal factors, namely the students' lack of understanding of the meaning of the flag ceremony. The flag ceremony at school is considered important to support nationalism among students.

Key word: Nationalism Spirit, Flag Ceremony, Students

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang membuat menurunnya nasionalisme pada peserta didik yaitu melalui upacara bendera di sekolah SMA Negeri 21 Medan. Penelitian ini mencakup alasan-alasan mengapa peserta didik sering tidak mengikuti upacara bendera di sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deksriptif. Informan dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas xii-4 SMA Negeri 21 Medan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sosialisasi, dokumentasi, dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data primer. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menurunnya semangat nasionalisme peserta didik pada ketidakikutsertaan upacara bendera dikarenakan faktor internal peserta didik yang tidak memahami makna upacara bendera. Upacara bendera di sekolah dianggap penting untuk menunjang rasa nasionalisme di kalangan peserta didik.

Kata kunci: Semangat Nasionalisme, Upacara Bendera, Peserta Didik

PENDAHULUAN

Upacara merupakan pelaksanaan pengibaran bendera untuk menghargai jasa para pahlawan Indonesia terdahulu. Upacara ritual atau ceremony adalah sistem aktifitas atau rangkaian tindakan yang ditata oleh adat atau hukum yang berlaku dalam masyarakat yang berhubungan dengan berbagai macam peristiwa yang biasanya terjadi dalam masyarakat yang bersangkutan (Koentjaraningrat, 1990). Adapun serangkaian kegiatan upacara bendera seperti pembacaan undang-undang dasar 1945, mengheningkan cipta, pembacaan teks pancasila, pengibaran bendera, serta amanat dari pembina upacara. Serangkaian kegiatan tersebut para peserta didik diharapkan



dapat menumbuhkan rasa nasionalisme dan mewujudkan nilai-nilai luhur. Dengan mengikuti upacara bendera di sekolah para peserta didik membiasakan bersikap tertib, disiplin, dan berpenampilan rapi. Berdasarkan (Kemendikdasmen) upacara memiliki tujuan untuk menanamkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan nasionalisme pada siswa.

Upacara rutin dilakukan setiap hari senin merupakan bukti-bukti bahwa kita menghargai jasa-jasa para pahlawan terdahulu yang telah berjuang dengan bertujuan menghormati pahlawan dan simbol-simbol negara. Hal tersebut diamanatkan oleh sang proklamator yaitu Ir. Soekarno “Jangan Sekali-kali Meninggalkan Sejarah” atau disingkat Jasmerah adalah semboyan yang terkenal yang diucapkan oleh Presiden Soekarno, dalam pidatonya yang terakhir pada Hari Ulang Tahun (HUT) Republik Indonesia tanggal 17 Agustus 1966.

Rasa nasionalisme yang timbul dari pelaksanaan upacara bendera dapat membentuk generasi penerus bangsa yang dapat mempertahankan persatuan dan kedaulatan bangsa Indonesia. Penting untuk meningkatkan nasionalisme di kalangan peserta didik, karena dapat menunjang kemajuan bangsa sehingga mereka termotivasi untuk berkontribusi dalam bangsa dan negara. Upacara bendera setiap hari senin di sekolah menjadi salah satu faktor penunjang rasa nasionalisme peserta didik. Dengan mengikuti upacara bendera di sekolah dengan khidmat akan menimbulkan sikap cinta tanah air dan membentuk karakter bangsa yang hebat pada peserta didik.

Namun saat ini banyak sekali tanda-tanda semangat mengikuti upacara bendera di kalangan peserta didik semakin menurun. Mustari (2024) dan Erni (2016) mengemukakan bahwa cinta tanah air adalah rasa bangga, menghargai, memiliki, menghormati, serta menunjukkan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan dan penghargaan tinggi terhadap bahasa, budaya, dan nilai-nilai kebangsaan. Rasa nasionalisme dan cinta tanah air yang menurun pada generasi muda terutama pada anak sekolah jenjang menengah atas yang diakibatkan perkembangan zaman modern dan arus globalisasi. Hal ini membuat sebagian kalangan peserta didik menganggap upacara bendera adalah hal yang tidak penting sehingga pada saat kegiatan upacara berlangsung terdapat beberapa siswa yang mengikutinya tidak disiplin dan khidmat.

Tujuan dari penyusunan artikel ini adalah untuk mengetahui respon peserta didik SMA Negeri 21 Medan mengenai alasan dan persepsi mereka mengapa peserta didik di sekolah sering mengabaikan upacara dan ketidakikutsertaan mereka pada kegiatan upacara bendera. Dengan hal tersebut fokus dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan rasa nasionalisme yang kuat sehingga mampu membentuk karakter bangsa yang hebat untuk masa depan datang yang mencerminkan kebangsaan.

METODE PENELITIAN

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan data primer. Data dari penelitian ini didapatkan melalui kuesioner yang diberikan kepada siswa dan siswi SMA NEGERI 21 MEDAN. Sumber data diperoleh sesuai dengan masalah yang diteliti pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Saat menganalisis data, penulis terlebih dahulu membaca dan mempelajari beberapa jurnal dan laporan penelitian tentang topik tersebut, kemudian menafsirkan data tersebut. Hasil dari penelitian data dalam penelitian ini dianalisis untuk memperoleh sebuah kesimpulan data yang relevan dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan, sehingga dapat diterima oleh para pembaca. Dalam karya tulis ilmiah ini penulis berharap metode



yang digunakan dapat meningkatkan pemahaman para pembaca untuk dapat lebih mengembangkan pembelajaran yang sudah ada sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pancasila menjadi satu dengan bangsa Indonesia sejak tanggal 17 Agustus 1945, ketika kemerdekaan bangsa Indonesia diproklamirkan. Dengan demikian, Pancasila menjadi pidato yang bertujuan untuk mengendalikan krisis moral yang menimpa negara. Sebagai pedoman hidup berbangsa dan bernegara, Pancasila membentuk nilai-nilai yang diakui kebenarannya dan membangun tekad untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sila ketiga pancasila berbunyi "Persatuan Indonesia" yang mengandung makna adanya perbedaan antara manusia dengan manusia yang lainnya. di dalam sila ketiga ini para warga negara Indonesia diharapkan agar selalu mendahulukan kepentingan bangsa dan negara diatas segalanya seperti mengutamakan persatuan, kesatuan, dan keamanan bangsa diatas kepentingan kelompok, yang artinya bahwa setiap warga negara Indonesia harus berkorban demi bangsa dan negara.

Nasionalisme merupakan perasaan cinta tanah air yang timbul dari keinginan masyarakat untuk membentuk suatu bangsa guna mempertahankan dan menjaga kedaulatannya. Kesadaran yang ada dapat menciptakan suatu bangsa yang bersatu dan bekerja sama untuk mencapai tujuannya. Menurut Fathoni & Najicha (2022) Cinta tanah air merupakan wujud perbuatan atau perilaku yang bertujuan untuk mempertahankan tanah air, menumbuhkembangkan rasa ingin menjaganya, menumbuhkembangkan rasa cinta terhadap budaya, adat istiadat, ras dan suku, serta menumbuhkembangkan perbedaan yang ada didalamnya, juga menumbuhkan sikap rela berkorban melebihi kepentingan pribadinya demi mewujudkan cita-cita bangsa. Penting untuk membangun sikap nasionalisme pada generasi penerus bangsa, khususnya anak-anak, karena dapat menunjang kemajuan bangsa. Anak-anak yang memiliki rasa nasionalisme tinggi akan lebih menghargai budaya, bahasa, dan sejarah bangsa. Upacara bendera menjadi salah satu cara untuk menumbuhkan rasa nasionalisme pada anak. Upacara bendera adalah kegiatan yang wajib dilaksanakan pada satuan Pendidikan setiap hari senin dan peringatan hari nasional, mulai dari Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas. Dengan mengikuti upacara bendera dengan penuh penghayatan, akan membentuk karakter bangsa yang disiplin, hormat kepada lambang negara dan cinta tanah air. Kegiatan upacara bendera ini bertujuan untuk bisa menumbuhkan rasa nasionalisme dan membiasakan sikap disiplin sejak dini. . Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2018 tentang Pedoman Upacara Bendera di Sekolah, upacara bendera di sekolah merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang mencakup nilai-nilai penanaman sikap disiplin, kerja sama, rasa percaya diri, dan tanggung jawab. Perkembangan dari IPTEK serta semakin meningkatnya arus globalisasi akan memberikan pengaruh yang besar bagi perkembangan rasa nasionalisme pada anak dalam dunia pendidikan. Pencapaian dalam pendidikan diawali dari SD, oleh karena itu sikap nasionalisme atau rasa cinta tanah air ini mesti ditanamkan kepada anak sejak usia sekolah dasar. Nah,akan tetapi realita yang diperoleh dari sekolah berbeda. Yang seharusnya sekolah menjadi media atau tempat bagi siswa dalam menumbuhkan sikap nasionalisme, tetapi hal tersebut tidak berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, masih banyak siswa yang belum memahami makna sikap nasionalisme apalagi mengaplikasikannya dalam sikap dan perbuatannya yang tercermin dalam perilaku mereka dalam pergaulannya di sekolah.



Berdasarkan analisis yang dilakukan di sekolah SMA NEGERI 21 MEDAN, masih banyak terdapat siswa yang kurang berpartisipasi, disiplin dalam pelaksanaan upacara bendera. Banyak siswa yang menganggap remeh akan upacara bendera, banyak dari mereka yang bermain-main, bahkan berbicara dengan temannya saat pelaksanaan upacara bendera. Salah satu faktor utama yang bisa mempengaruhi rasa nasionalisme siswa adalah Kurikulum Pendidikan atau program akademik. Menurut Nur Ahid (2006), menyatakan bahwa kurikulum yang digunakan dalam dunia pendidikan mempunyai dua arti yaitu kurikulum arti secara sempit dan luas. Kurikulum dalam arti sempit adalah proses pembelajaran berbagai mata pelajaran dengan tujuan memperoleh kualifikasi atau ijazah. Di sisi lain, kurikulum dalam arti luas mencakup seluruh proses pembelajaran yang memberikan kontribusi kepada masyarakat setelah menerima pendidikan di sekolah.

Mungkin mereka hanya menganggap bahwa upacara pengibaran bendera hanyalah sebuah bentuk yang dilakukan secara rutin pada hari Senin dan hari-hari tertentu tanpa menganggap serius upacara pengibaran bendera tersebut. Kurikulum yang digunakan seringkali mengalami perubahan dari masa ke masa yang secara otomatis akan mengubah muatan kurikulum yang terkandung di dalamnya.

Maka dari itu perlu adanya upaya bersama antara pemerintah, sekolah, guru, dan orang tua untuk memperkuat pendidikan nasionalis dan memastikan upacara pengibaran bendera tetap memiliki nilai penting untuk membentuk karakter siswa sebagai generasi penerus bangsa, seperti penyelenggara upacara bendera yang bermakna. Menurut hasil penelitian kami banyak siswa yang malas mengikuti upacara karena terlalu lama saat bagian amanat karena tidak sesuai dengan topiknya, menurut mereka banyak guru saat memberikan amanat itu lama sekali sehingga membuat para siswa malas untuk mengikuti upacara tersebut.

Guru seharusnya bisa mendapatkan pelatihan khusus tentang pengajaran nilai-nilai kebangsaan dan cara mengkomunikasikannya kepada para peserta didik dengan cara yang menarik dan relevan. Selain itu, guru juga harus memberikan contoh yang terbaik dalam mengikuti kegiatan upacara bendera. Guru harus mengikuti upacara pengibaran bendera dengan sangat khidmat, karena mereka adalah teladan bagi siswa sekolah. Jika guru tidak serius atau tidak bisa menunjukkan contoh nilai-nilai karakter yang baik kepada siswa, maka penanaman rasa cinta tanah air pada siswa tidak akan mencapai hasil yang terbaik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Menurunnya semangat nasionalisme di kalangan siswa ketidakikutsertaan dalam upacara bendera di sekolah SMA Negeri 21 Medan, memiliki beberapa faktor alasan internal para siswa yang tidak mengikuti upacara bendera, diantaranya karena faktor pemahaman dan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai dan makna upacara bendera. Di sisi lain, faktor kesehatan juga menjadi pemicu ketidakikutsertaan para siswa tidak mengikuti upacara, seperti kondisi sakit ataupun lemas pada saat upacara akibat durasi waktu yang lama dan kondisi cuaca yang sangat panas membuat kondisi tubuh para siswa menjadi kurang sehat. Adapun faktor motivasi para siswa yang kurang sehingga membuat para siswa mengikuti rasa malas untuk ikut upacara bendera di sekolah sehingga para siswa tidak melihat nilai dan manfaat dari upacara.

Sikap nasionalisme yang ditunjukkan oleh para siswa SMA Negeri 21 Medan sebagian memberikan respon positif terhadap upacara dan menunjukkan sikap nasionalisme yang tinggi. Hal



ini dapat dilihat pada saat mereka tetap mengikuti upacara bendera dengan khidmat dan disiplin pada saat pelaksanaannya. Dalam hal ini, maka upacara sangat berpengaruh bagi siswa-siswa di sekolah untuk menunjang rasa nasionalisme dan cinta tanah air untuk membentuk karakter bangsa yang mencintai bangsa sendiri. Penting untuk memerhatikan kepedulian siswa terhadap pengembangan karakter nilai-nilai bangsa yang baik dan sesuai dengan pancasila.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan adanya upaya guru, sekolah, dan orangtua untuk memebangkitkan dan menunjang rasa nasionalisme para siswa. Siswa-siswa perlu diberikan dorongan motivasi yang dapat diterima oleh para siswa serta mendidik mereka aturan kedisiplinan dan mengajarkan nilai-nilai penting sejarah untuk memastikan upacara bendera setiap senin di sekolah tetap memiliki nilai dan makna penting yang dapat bermanfaat bagi penerus bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyiyah, R. D. N., (2020). INTERNALISASI NILAI KARAKTER NASIONALISME MELALUI KEGIATAN UPACARA BENDERA DI MI MAMBA'UL HUDA NGABAR SIMAN PONOROGO. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri: Ponorogo.
- Annisa, H., Dewi, D.A., Adriansyah, M.I. (2021). Berkurangnya Rasa Nasionalisme Dalam Pelaksanaan Upacara Bendera Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 53-65.
- Diana, K., Chotimah, N. (2023). Pengaruh Upacara Bendera dalam Meningkatkan Semangat Nasionalisme pada Peserta Didik di SMAS St. Petrus Kewapante. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 1(4), 66-80.
- Rahmani. (2021). UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR MELALUI UPACARA BENDERA PADA SISWA SD NEGERI 10 BANDA ACEH. *Jurnal Tunas bangsa*, 8(1), 42-52.
- Salminati, I. (2017). PEMBIASAAN UPACARA BENDERA SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN SIKAP NASIONALISME SISWA. *Jurnal Kewarganegaraan*, 1(1), 8-11.
- Yuhasnil., Romi, M. (2024). UPAYA GURU PPKN DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TENTANG EMPAT PILAR KEBANGSAAN DI SMAN 1 SITUJUAH LIMO NAGARI KABUPATEN LIMA PULUH KOTA. 11(02), 3-11.